

**PAPUA ISLAM DAN OTONOMI KHUSUS:  
KONTESTASI IDENTITAS DI KALANGAN ORANG PAPUA**

**TESIS**

Cahyo Pamungkas  
NPM. 0606018690



UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASKASARJANA SOSIOLOGI  
DEPOK  
JULI 2008

**PAPUA ISLAM DAN OTONOMI KHUSUS:  
KONTESTASI IDENTITAS DI KALANGAN ORANG PAPUA**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar  
Magister Sains (M Si) dalam Sosiologi

Cahyo Pamungkas  
NPM. 0606018690



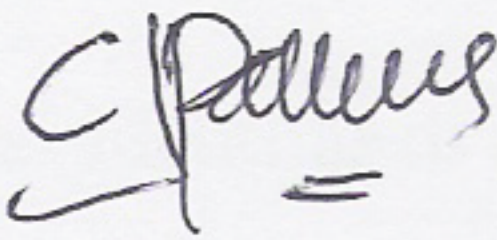
UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM PASKASARJANA SOSIOLOGI  
DEPOK  
JULI 2008

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Cahyo Pamungkas

NPM : 0606018690

Tanda Tangan : 

Tanggal : 18 Juli 2008



**UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama : Cahyo Pamungkas

NPM : 0606018690

Judul : Papua Islam dan Otonomi Khusus: Kontestasi Identitas di Kalangan Orang  
Papua

Nama : Cahyo Pamungkas

NPM : 0606018690

Judul : Papua Islam dan Otonomi Khusus: Kontestasi Identitas di Kalangan Orang  
Papua



Dosen Pembimbing

Hanneman Samuel, Ph.D

NIP: 131 661 170

Ketua Sidang

Francisca SSE Seda, Ph.D

Sekretaris Sidang

Daisy Indira Yamin, Ph.D

Pembimbing

Hanneman Samuel, Ph.D

Penguji Ahli

Thong Ju Lan, Ph.D

Dibuat di

Jakarta

Tanggal

18 Juli 2008

UNIVERSITAS INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Cahyo Pamungkas  
NPM : 0606018690  
Judul : Papua Islam dan Otonomi Khusus: Kontestasi Identitas di Kalangan Orang  
Papua

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pascasarjana Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.


Panitia Penguji Tesis

Ketua Sidang :  
Francisia SSE Seda, Ph.D

Sekretaris Sidang :  
Daisy Indira Yasmine, M.Soc.Sci.

Pembimbing :  
Hanneman Samuel, Ph.D

Penguji Ahli :  
Thung Ju Lan, Ph. D



*Francisia SSE Seda*  
.....  
*Daisy Indira Yasmine*  
.....  
*Hanneman Samuel*  
.....  
*Thung Ju Lan*  
.....

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 18 Juli 2008

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyo Pamungkas  
NPM : 0606018690  
Program Studi : Sosiologi  
Departemen : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tesis

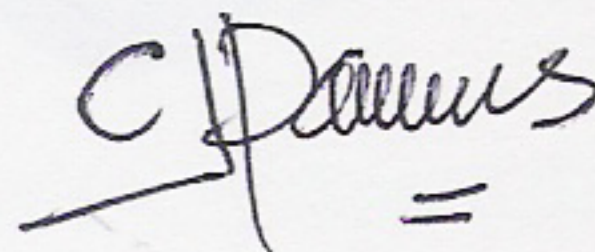
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PAPUA ISLAM DAN OTONOMI KHUSUS: KONTESTASI IDENTITAS DI  
KALANGAN ORANG PAPUA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hal Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 18 Juli 2008  
Yang menyatakan



(Cahyo Pamungkas)

## ABSTRAK

Nama : Cahyo Pamungkas  
Program Studi : Sosiologi  
Judul : Papua Islam dan Otonomi Khusus: Kontestasi Identitas di  
Kalangan Orang Papua

Tujuan umum studi ialah mendeskripsikan strategi Muslim Papua pada posisinya yang ter subordinat untuk memperoleh pengakuan akan identitas budayanya pada masa Otsus. Ruang lingkup studi memfokuskan pada arena politik identitas yang mencakup Muslim Papua, Muslim pendatang, dan Kristen Papua. Identitas dalam studi ini dilihat dengan perspektif teoritik Bourdieu bahwa identitas merupakan objektivikasi representasi mental melalui praksis-praksis pelaku sosial dan subjektivikasi penanda-penanda objektif melalui strategi manipulasi simbolik. Konstruksi identitas dilakukan melalui pertarungan kekuasaan dan simbolik antara pelaku-pelaku sosial. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus pembentukan Majelis Muslim Papua (MMP) tahun 2007.

Kesimpulan studi adalah bahwa strategi Muslim Papua untuk mendapatkan pengakuan akan identitas budayanya dilakukan dengan merumuskan jati dirinya secara fleksibel, yaitu memadukan antara ke-Islam-an dan ke-Papua-an, mengkontestasikan identitas budayanya dengan Muslim pendatang dan Kristen Papua dalam arena politik identitas. Studi ini juga menunjukkan bahwa identitas budaya, seperti etnik dan agama, tidak hanya berfungsi sebagai penanda objektif, tetapi juga kekuasaan simbolik. Identitas tersebut dikonstruksi, dikontestasikan, dan digunakan sebagai instrumen politik. Implikasinya, konstruksi identitas diperlukan untuk melegitimasi relasi dominasi dalam ranah kekuasaan objektif. Namun, dalam pengalaman kehidupan sehari-hari orang awam, identitas budaya ini hanya berfungsi sebagai penanda. Pembentukan Majelis Muslim Papua menunjukkan upaya merepresentasikan ke-Islam-an ke dalam ke-Papua-an. Ke-Indonesia-an bagi Muslim Papua, merupakan upaya membangun identitas ke-Papua-an yang sejati sekaligus membangun ke-Islam-an yang moderat, inklusif, dan toleran.

Kata kunci: Papua Islam, identitas, kontestasi

Keterangan: Tesis ini terdiri atas xvi-6 bab, 185 halaman, 94 buku dan hasil penelitian, 13 artikel internet, 11 dokumen Ormas dan data statistik, 15 data media, dan 24 data korespondensi.

## ABSTRACT

Name : Cahyo Pamungkas  
Study Program: Sociology  
Title : Moslem Papua and Special Autonomy: Identity Contestation  
Among Papuan People

This research is addressed to describe the strategy of Moslem Papua within subordinated position, to get recognition for its cultural identity in the period of Special Autonomy. Scope of study focuses on the field of identity politics, involving: Moslem Papua, Moslem migrant, and Christian Papua. The cultural identity is defined according to Bourdieu theoretical framework, i.e. object of mental representations through social practices, of objectified representations, and internalizing of objective identity markers through symbolic manipulation strategy. It is resulted from symbolic and power contestation among agents in a specific field. The study is undertaken by qualitative approach, using case study of establishment of Moslem Papua Assembly in 2007.

The conclusion of this study is the strategy of Moslem Papua to get recognition for their cultural identity is undertaken by construction of its identity fluidly, i.e. acculturation between Islam-ness and Papua-ness, contestation with Papua Moslem migrant and Christian Papua in the field of identity politics. The fact of this finding is that cultural identities, such as ethnic and religion, do not only function as sign but symbolic power as well. So, these identities are constructed, contested, and used as political instrument by identity maker. It implicates that identity formation is needed to legitimate a relation of domination in the field of objective power. Nevertheless, in experience of everyday life of the common in Papua, cultural identities function as sign. The establishment of Moslem Papua Assembly constitutes as action to represent Islam-ness into Papua-ness. Meanwhile, Indonesia-ness for Moslem Papua is understood as developing truly Papua-ness together with moderate Islamic principals.

*Key words: Moslem Papua, identity, contestation.*

Note: It consist of xvi-6 chapters, 185 pages, 94 books and research papers, 13 internet resources, 11 mass organization documents and statistical data, 15 media data, and 24 correspondence data.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pihak-pihak yang telah ikut memberikan kontribusi terhadap penulisan tesis ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing tesis, Bapak Dr Hanneman Samuel, MA yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulisan tesis ini dengan mengenalkan cara penulisan ilmiah.
2. Kepala Program Pascasarjana Sosiologi, Ibu Dr Francisia SSE Seda, MA yang telah banyak memberikan saran baik dalam perkuliahan maupun penelitian tesis ini.
3. Mr. Erwin Schweisshelm, *Resident Director* Friedrich Ebert Stiftung (FES) untuk wilayah Indonesia dan Timor Leste, yang telah memberikan bantuan dana penelitian lapangan di Jayapura.
4. Ibu Dr Thung Ju Lan MA, sebagai penguji ahli dalam ujian tesis, pembahas dalam colloquium, pembaca proposal, dan mengenalkan cara berfikir ilmiah dan penulisan akademik.
5. Bapak Dr Muridan S. Widjojo MSi yang telah memberikan inspirasi topik penelitian, mengenalkan pemikiran-pemikiran Pierre Bourdieu, dan mengajarkan metode-metode pengumpulan data lapangan.
6. Kepala Pusat Penelitian Sumberdaya Regional LIPI, Ibu Dr Yekti Maunati MA dan Kepala Balai Asia Pasifik PSDR-LIPI, Bapak Dr Fadjar I. Thufail MA, beserta seluruh keluarga besar PSDR-LIPI yang selalu memberikan dorongan moral kepada penulis.
7. Sdr. Andi Rahman, Mara Hakim, dan Hery Yogaswara yang telah menjadi pembahas dalam seminar proposal dan Colloquium. Juga kepada Bapak Drs Ganda Upaya MA, dosen Sosiologi UI, yang telah memberi masukan terhadap proposal penelitian ini.
8. Sdr. Hardin Halidin, staf ALDP Jayapura, beserta komunitas Perumnas III Waena yang telah menyediakan akomodasi dan konsumsi kepada penulis.

- Juga kepada keluarga besar HMI Cabang Jayapura yang telah membantu transportasi dan menjadi teman diskusi penulis selama penelitian lapangan.
9. Para informan di Jayapura yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Trimakasih secara khusus kepada Uskup Jayapura Dr Leo Laba Ladjar OFM, Sekjen MMP L. Anum Siregar, dan Sekjen PDP Thaha M Alhamid.
  10. Staf Perpustakaan Provinsi Papua, BPS Papua, Perpustakaan FISIP UI, PDII LIPI, dan ALDP yang telah membantu menyediakan data literatur. Juga kepada Sdr Bondan PSDR-LIPI yang telah membantu menggambarkan skema-skema.
  11. Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa Depdagri dan Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Papua yang telah memberikan surat izin penelitian.
  12. Sekretaris Program, Ibu Daisy Indira Yasmine M. Soc.sci, beserta staf PPS Sosiologi (Pak Santosa, Mbak Rini, Mbak Vidi, dan Mas Agus) yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
  13. Seluruh kawan-kawan S2 Sosiologi UI angkatan 2006 dan 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan mendorong penulis untuk bekerja keras dan menjadi partner diskusi penulis.
  14. Tim peneliti Papua LIPI, Dr Adriana Elisabeth dkk yang telah memberikan data-data sekunder dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
  15. Keluarga besar penulis di Kabupaten Purworejo, Purwodadi-Grobogan, Sukabumi, dan Jakarta yang telah memberikan dukungan moral.

Terimakasih juga kepada pihak-pihak lain yang telah membantu penulisan tesis ini tetapi tidak dapat disebut namanya satu per satu. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa kiranya berkenan membalas segala budi dan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulisan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat terhadap pengembangan studi-studi tentang identitas.

Jakarta, 18 Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Otonomi Khusus dan Papuanisasi	1
1.1.2 Konstruksi Identitas Papua	4
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Signifikansi Penelitian	9
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.5.1 Identitas Papua sebagai Fenomena Objektif	11
1.5.2 Identitas Papua sebagai Konstruksi Politik	13
1.5.3 Papua sebagai Masyarakat Plural	15
1.6 Kerangka Teori	17
1.6.1 Pengantar	17
1.6.2 Identitas Etnik Sebagai Hasil Pertarungan Simbolik	19
1.6.2.1 Habitus, ranah, dan praksis	19
1.6.2.2 Kapital	22
1.6.2.3 Kekuasaan dan pertarungan simbolik	23
1.6.2.4 Operasionalisasi konsep	26
1.7 Asumsi-Asumsi Penelitian dan Definisi Operasional	29
1.8 Metode Penelitian	31
1.8.1 Pendekatan Penelitian	31
1.8.2 Peran Peneliti dan Etika Penelitian	32
1.8.3 Pengumpulan Data Lapangan	34
1.8.4 Metode Analisis Data	35
1.8.5 Strategi Validasi Temuan Penelitian	36
1.9 Sistematika Penulisan	37
<b>2. SKETSA KONTEKS SOSIAL DI TANAH PAPUA</b>	<b>38</b>
2.1 Genalogi Kata Papua	38
2.2 Konteks Sosial Ekonomi	42
2.3 Konteks Sosial Politik	46

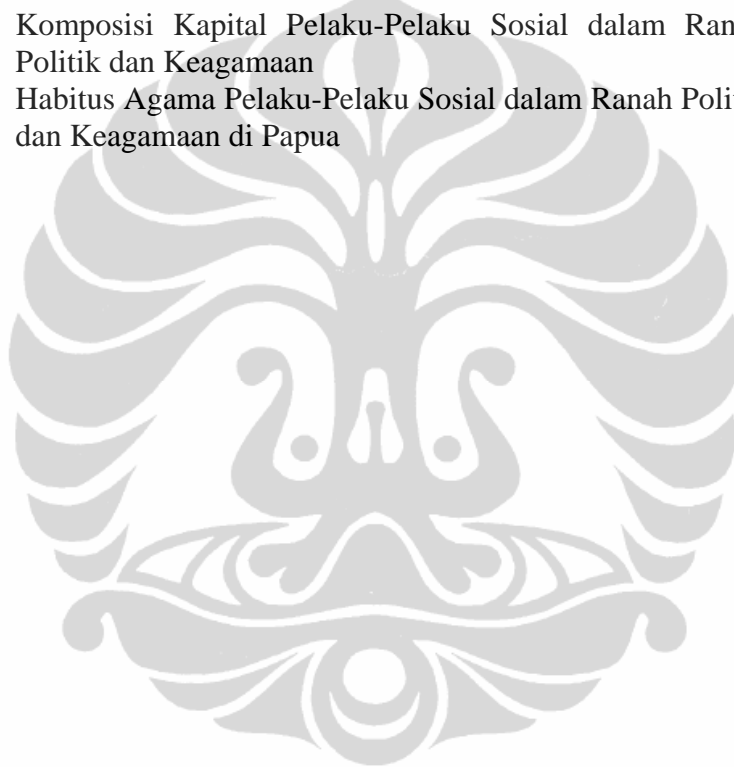
2.4	Konteks Sosial Budaya	53
2.5	Penutup	61
<b>3</b>	<b>KONSTRUKSI IDENTITAS MUSLIM PAPUA</b>	<b>63</b>
3.1	MMP dan Konstruksi Wacana Politik Tahun 1999	63
3.2	Modalitas MMP	69
3.3	Praksis-Praksis Sosial Muslim Papua	75
3.3.1	Toleransi Keagamaan Muslim Papua	75
3.3.2	Perjuangan Politik dan Advokasi Pelanggaran HAM	78
3.4	Diskursus Identitas Muslim Papua	83
3.4.1	Teks Sejarah dan Deklarasi MMP	83
3.4.2	Rekomendasi-Rekomendasi MMP	87
3.4.2.1	Bidang Keagamaan dan Keumatan	88
3.4.2.2	Bidang Demokrasi dan Politik	88
3.4.2.3	Bidang Otonomi Khusus dan Pemerintahan Daerah	89
3.4.2.4	Bidang Sosial Budaya	90
3.4.2.5	Bidang Ekonomi	91
3.4.2.6	Bidang Hukum dan Hak Asasi Manusia	92
3.4.3	Program Kerja MMP	93
3.5	Penutup	95
<b>4</b>	<b>MUSLIM PAPUA DAN MUSLIM PENDATANG DALAM RANAH KEAGAMAAN ISLAM</b>	<b>97</b>
4.1	Pengantar	97
4.2	Ormas-Ormas Islam di Tanah Papua	98
4.2.1	Ormas-Ormas Islam Generasi Pertama	98
4.2.2	Ormas-Ormas Islam Generasi Kedua	105
4.3	Posisi-Posisi Objektif dalam Ranah Keagamaan Islam	111
4.4	Habitus Politik Ormas-Ormas Islam dan MMP	114
4.5	Pertarungan Identitas dalam Ranah Keagamaan Islam	116
4.5.1	Pertarungan dalam Wacana Ke-Islam-an	117
4.5.2	Pertarungan dalam Wacana Politik	120
4.5.3	Persepsi Ormas-Ormas Islam terhadap MMP	125
4.6	Penutup	131
<b>5</b>	<b>MUSLIM PAPUA DAN KRISTEN PAPUA DALAM RANAH POLITIK DAN KEAGAMAAN</b>	<b>133</b>
5.1	Pengantar	133
5.2	Gereja dan Konstruksi Identitas Orang Papua Kristen	135
5.3	Praksis-Praksis Kontestasi Identitas di Kalangan Orang Papua	141
5.3.1	Penolakan Pembangunan Masjid Raya Manokwari 2005	141
5.3.2	Penolakan Pembangunan Kampus STAIN Al-Fatah Jayapura	147
5.3.3	Penolakan Pembangunan Masjid-Masjid di Kabupaten Jayawijaya	153
5.3.4	Pertarungan Simbolik dalam Ranah Politik dan	158

	Keagamaan	
	5.4 Hubungan antara Umat Islam dan Kristen di Tanah Papua	162
	5.5 Penutup	169
6	<b>PENUTUP</b>	171
	6.1 Kesimpulan	171
	6.2 Implikasi Teoritik	175
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	186
	Lampiran 1 Daftar Narasumber	197



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Banyaknya Pemeluk Agama dan Persentase di Provinsi Papua Tahun 2006	59
Tabel 2.2	Banyaknya Tempat Ibadah di Provinsi Papua Tahun 2006/2007	60
Tabel 3.1	Modalitas Majelis Muslim Papua	75
Tabel 4.1	Komposisi Kapital Ormas-Ormas Islam dan MMP dalam Ranah Keagamaan Islam	112
Tabel 4.2	Habitus Politik Ormas-Ormas Islam	115
Tabel 5.1	Komposisi Kapital Pelaku-Pelaku Sosial dalam Ranah Politik dan Keagamaan	134
Tabel 5.2	Habitus Agama Pelaku-Pelaku Sosial dalam Ranah Politik dan Keagamaan di Papua	159



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1	Ranah Politik dan Ranah Keagamaan di Papua	27
Bagan 1.2	Operasionalisasi Konsep	28
Bagan 6.1	Konfigurasi Pelaku Sosial dan Arena Politik Identitas di Papua	181



## DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: Accurate Immune Defficiency Syndrome
ALDP	: Aliansi Demokrasi untuk Papua
API	: Asosiasi Pendeta Indonesia
AD/ART	: Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga
BKPRMI	: Badan Koordinasi Pemuda dan Remaja Masjid se-Indonesia
Buper	: Bumi Perkemahan
DAP	: Dewan Adat Papua
DOM	: Daerah Operasi Militer
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRP	: Dewan Perwakilan Rakyat Papua
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DPW	: Dewan Pimpinan Wilayah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
FKMJ	: Forum Komunikasi Masyarakat Muslim Jayawijaya
Foker LSM	: Forum Kerja Sama Lembaga Swadaya Masyarakat
GKIT	: Gereja Kristen Injili di Tanah Papua
GP Anshor	: Gerakan Pemuda Anshor
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
HAM	: Hak Asasi Manusia
HIV	: High Immune Virus
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
ICG	: International Crisis Group
Ijabi	: Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia
Inst.	: Institutionalized
KAHMI	: Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam
Kanwil Depag	: Kantor Wilayah Departemen Agama
Komnas HAM	: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia
KKR	: Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi
KKN	: Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
KKSS	: Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LDII	: Lembaga Dakwah Islam Indonesia
MRP	: Majelis Rakyat Papua
MMP	: Majelis Muslim Papua
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
Muh.	: Muhammadiyah
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NU	: Nahdlatul Ulama
NGR	: New Guinea Raad
OPM	: Organisasi Papua Merdeka
Otsus	: Otonomi Khusus
Ormas	: Organisasi Kemasyarakatan



Objc.	: Objectified
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PDP	: Presidium Dewan Papua
PKS	: Partai Keadilan Sejahtera
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PTC	: Papua Trade Center
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
Pemda	: Pemerintah Daerah
Pemkot	: Pemerintah Kota
Perdasi	: Peraturan Daerah Istimewa
Perdasus	: Peraturan Daerah Khusus
Pepera	: Penentuan Pendapat Rakyat
PGGPTJ	: Persatuan Gereja-Gereja Pegunungan Tengah Jayawijaya
PWNU	: Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama
PUIM	: Persatuan Umat Islam Manokwari
RI	: Republik Indonesia
RUU	: Rancangan Undang-Undang
Raperda	: Rancangan Peraturan Daerah
SARA	: Suku Agama Ras dan Antar Golongan
SKP	: Sekretariat Keadilan dan Perdamaian
SMP	: Solidaritas Muslim Papua
STT	: Sekolah Tinggi Teologia
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam
STIA	: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi
STIKOM	: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi
Sekjen	: Sekretaris Jenderal
Tap MPR	: Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat
TSPP	: Tabloid Suara Perempuan Papua
TK	: Taman Kanak-Kanak
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-Undang
Uncen	: Universitas Cenderawasih
Uniyap	: Universitas Yapis
USTJ	: Universitas Sains dan Teknologi Jayapura
Yapis	: Yayasan Pendidikan Islam di Tanah Papua.